Apakah *Green Accounting* dan *Corporate Governance* Berperan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Bukti dari Indonesia

Ananda Dea Putri Nuritami[1],Putri Awalina[2]*, Eni Srihastuti[3] , Beby Hilda Agustin[4]

AFILIASI:

[1,2,3,4]Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

***KORESPONDENSI:**
putriawalina@uniska-kediri.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK

DOI: 10.32534/jpk.v11i3.6260

CITATION:
Nuritami, A. D. P. ., Awalina, P., Srihastuti, E., & Agustin, B. H. (2024). Apakah Green Accounting dan Corporate Governance Berperan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Bukti dari Indonesia. Jurnal Proaksi, 11(3), 597–610. https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6260

Riwayat Artikel :
Artikel Masuk:
12 Agustus 2024

Di Review:
1 September 2024

Diterima:
28 September 2024

Abstrak

Nilai perusahaan menjadi dasar dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengelolaan yang optimal maka akan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menyelediki lebih lanjut secara empiris apakah *green accounting* dan *corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesaia tahun 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 59 perusahaan yang layak untuk diamati dan diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dianalisis menggunakan program spss. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Hasil dari penelitian ini yakni *green accounting,* dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Governance,* Nilai Perusahaan

Abstract

Company value is the basis for increasing public confidence in a company. This corresponds to good management, which will have an impact on company value. This research was conducted to further investigate whether green accounting and corporate governance can affect corporate value. The population covered by this research consisted of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. Sample selection used a purposive sampling method that identified 59 companies worthy of observation and study. This research is a quantitative study analyzed using the SPSS program. The type of data used is secondary data from the company's annual report. The results of this research show that green accounting, the board of directors and institutional ownership have an effect on company value, while the board of commissioners has no effect on company value.

Keywords: Green Accounting, Corporate Governance, Company Value

PENDAHULUAN

Revolusi industri yang terus berkembang selaras dengan kemajuan teknologi dan pembangunan ekonomi yang semakin pesat. Pertumbuhan tersebut mendapat perhatian khusus pasalnya telah menimbulkan tantangan terhadap manajemen bisnis dan memicu banyak masalah yang terjadi (Tenakwah et al., 2024). Salah satu masalah yang timbul dalam era revolusi industri ini yaitu kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, efisienasi ekologi, kelangkaan sumber daya, ketidakseimbangan lingkungan dan efek lingkungan lainnya yang muncul dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Sang et al., 2024). Industri manufaktur menjadi salah satu industri yang kegiatan operasinya menimbulkan pencemaran lingkungan paling kompleks dibandingkan dengan industri lainnya karena industri ini mengolah bahan mentah menjadi barang siap pakai. Contohnya, persoalan limbah industri yang bisa merusak lingkungan sekitar. Persoalan lingkungan tersebut jika tidak ditangani dengan cepat maka akan mempengaruhi tanggungjawab perusahaan dalam menghadapi pendapat publik yang lebih besar. Dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan memiliki keterkaitan yang besar dengan peforma perusahaan dalam mencapai tingkat nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan hasil dari pencapaian perusahaan sepanjang waktu dimana mencerminkan besarnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan sesudah melewati berbagai proses mulai dari awal pendiriannya hingga saat ini (Triyani et al., 2018) . Pentingnya nilai perusahaan tidak hanya berguna investor semata melainkan juga bagi keberlangsungan bisnis. Jika perusahaan tidak dapat mengatasi dampak lingkungan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan nilai buruk oleh masyarakat. Padahal aspek tata kelola, sosial, dan lingkungan menjadi fokus perusahaan dalam pengambilan keputusan ke depannya.

Green accounting diterapkan sebagai salah satu solusi bagi perusahaan untuk meminimalisir terjadinya dampak permasalahan lingkungan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dapat mengurangi risiko akan kesehatan dan keselamatan lingkungan. Dengan adanya *green accounting* perusahaan dapat melakukan pengungkapan secara sukarela pada laporan keuangan mengenai biaya lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Biaya lingkungan diidentifikasi, diukur, dan diintegrasikan dalam segala bentuk keputusan perusahaan kepada pemangku kepentingan (Harya Ningsi et al., 2024).Perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka (Aria et al., 2024). Konsep akuntansi hijau yang tepat dapat menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu memberikan bukti bahwa *green accounting* mampu memberi pengaruh positif bagi perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sukmadilaga et al., 2023), (Astuti et al., 2022) dan (Wenni Anggita et al., 2022). *Green accounting* secara tidak langsung akan membuat perusahaan tidak hanya fokus menghasilkan keuntungan tetapi juga secara sukarela berkontribusi dalam menyejahterakan masyarakat. (Sang et al., 2024). Adanya *green accounting* yang baik maka diharapkan dapat mengoptimalkan upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh (Sukmadilaga et al., 2023) melakukan pengujian dalam tiga sektor yang berbeda yaitu pada sektor konsumsi energi tidak memiliki pengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan, sedangkan pada sektor konsumsi air dan dimensi emisi memiliki efek positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil tersebut menyatakan jika perusahaan memenuhi kewajiban lingkungannya atau tidak memenuhi kewajibannya maka akan berakibat dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Implementasi *corporate governance* juga menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* bertugas memastikan keberlangsungan rencana perusahaan, mengawasi manajer, serta mengharuskan pelaksanaan akuntabilitas perusahaan (Damaianti, 2019). Keberadaan *corporate governance* sebagai wujud meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan pengaruh antara prinsipal dan agen. *Corporate governance* menjadi penengah diantaranya sehingga dapat menekan biaya agensi dan dapat meningkatkan nilai

perusahaan melaui peningkatan kinerja. *Corporate governance* sangat berperan sebagai media penengah antara pemangku kepentingan dalam mencapai nilai perusahaan atas kinerja dan operasinya (Waty Hasibuan et al., 2023). Perusahaan yang mengelola sistem organisasinya secara baik maka cenderung memiliki tata kelola yang baik juga sehingga akan menciptakan hubungan positif dengan para pemangku kepentingan (Bakhtiar et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor industi dasar dan kimia merupakan perusahan yang mengalami perkembangan cukup pesat dibandingkan sektor lainnya dan salah satu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mencatatkan performa positif. Menurut (Muhyidin et al., 2021) dinilai dari *Price Book Value* di sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya sebesar 0,20 persen. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk yang dihasilkan oleh sektor industri dasar dan kimia dapat digunakan secara luas baik bagi masyarakat ataupun bagi sektor lainnya, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk sektor ini mengalami kerugian. Menurut (Kementrian Perindustrian, 2020), pertumbuhan industri tertinggi dicapai oleh kelompok industri dasar dan kimia. Sektor ini diprediksi menjadi *prime mover* untuk mendukung keberlanjutan pembangunan visi Indonesia tahun 2045 yang berfokus pada substitusi impor dan penyerapan modal besar secara signifikan (Maskur, 2024)**.** Kementrian Perindustrian (Kemenprin) mencatatat jika realisasi investasi dari industri kimia telah mencapai Rp4,71 triliun sepanjang 2022-2023. Realisasi tersebut dilakukan oleh PT Asahimas Chemical adalah produsen Polyvinyl Chloride (PVC) yang akan memenuhi kebutuhan pasar domestik serta memanfaatkan peluang untuk ekspor. Sementara itu, PT Nippon Shokubai Indonesia menjadi satu-satunya perusahaan di Indonesia bahkan Asia Tenggara yang memproduksi Acrylic Acid dan Acrylic Esters, serta menjadi produsen pertama dan satu-satunya Superabsorbent Polymer (SAP) di Indonesia. (Putra, 2024).

Penelitian ini ingin mengisi gap dengan menggunakan variabel independent *green accounting* yang diukur melalui skor pengungkapan biaya lingkungan dan penambahan variabel *corporate governance* akan diproksikan dengan dewan komisaris sebagai penengah konfilk keagenan antara pemegang saham dan para manajer (Damaianti, 2019), dewan direksi sebagai perencana strategi serta melindungi kepentingan pemilik modal, dan kepemilikan institusional dengan peran penting dalam pengawasan manajemen (Barokah et al., 2023) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependent**.** Selain itu, hasil penelitian terdahulu belum ada penelitian pada sektor industri dasar dan kimia maka demikian penelitian ini akan menguji pada sektor tersebut dalam kurun waktu 2019-2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi akan selalu berusaha secara maksimal untuk memastikan bahwa kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan norma-norma yang berada di lingkungan masyarakat, serta meyakinkan pihak luar bahwa kegiatan yang mereka dan dapat diterima (Deegan, 2014). Hal ini berarti bahwa keberlangsungan hidup organisasi terkait sejauh mana aktivitas mereka selaras dengan norma-norma yang dipercayai masyarakat. Jika organisasi tidak berhasil memenuhi ekspektasi sosial, seperti tidak menjaga lingkungan maka hal ini dapat memperburuk keberlanjutan operasional perusahaan (Kamila et al., 2022; Lako, 2016). Ancaman yang diperoleh dapat berupa boikot terhadap produk, pembatasan akses pada sumber daya seperti sumber daya manusia, bahan baku produksi, bahkan hingga pemutusan izin berusaha. Namun jika organisasi berhasil memenuhi ekspektasi sosial, mereka akan mendapatkan respon baik atau positif yang berguna bagi peningkatan nilai perusahaan. Teori legitimasi dalam penelitian ini sesuai dengan upaya perusahaan dalam membangun citra yang baik dengan masyarakat melalui penerapan akuntansi hijau untuk keberlanjutan bisnis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yaitu konsep yang memaparkan perihal interaksi antara pemilik modal *(principal)* dan manajemen *(agen).* (Jensen et al., 1976) menyebutkan jika hubungan agensi menjadi sebuah perjanjian atau kontrak antara salah satu atau lebih individu *(principal)* memberi wewenang individu lain *(agen)* untuk melakukan tugas mengatasnamakan mereka, dengan memberikan sebagian kekuasaan akan pengambilan keputusan kepada agen. Konflik agensi muncul ketika agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya daripada kepentingan principal saat menjalankan tugasnya. Dengan adanya *corporate governance* akan meminimalisir konflik agensi sehingga biaya agensi dapat di tekan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Teori keagenan mendukung pada variabel-variabel dalam penelitian ini. Diantaranya variabel kepemilikan intitusional sesuai dengan teori keagenan berfungsi sebagai pemantau yang efektif dalam semua keputusan pihak manajemen dan dewan komisaris yang selaras dengan fungsinya sebagai perantara kepada pemegang saham mayoritas dalam memantau pengelolaan perusahaan (Bakhtiar et al., 2021)

Green Accounting

Green accounting merupakan pengungkapan perusahaan dalam bentuk akuntansi untuk pengeluaran sumber daya berdasarkan keputusan manajer dan pemilik dalam menciptakan manfaat publik bagi penggunaan masa depan (Astuti et al., 2022).Menurut (Faizah, 2020) menyatakan bahwa ada beberapa jenis aktivitas yang menggambarkan praktik akuntansi hijau di dalam perusahaan yaitu: (1) Pemakaian bahan baku ramah lingkungan, (2) Pengelolaan limbah yang tidak berdampak pada pencemaran pada lingkungan, (3) Pengelolaan tanggung jawab sosial sebagai salah satu bentuk kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Dewan Komisaris

Menurut (Muhyidin et al., 2021) dewan komisaris adalah pihak yang tidak memiliki kapasitas untuk memperantarai pihak mana pun dan hanya ditunjuk berdasarkan latar belakang, pengalaman, wawasan, dan keahlian yang dimilikinya guna berkontribusi penuh dalam menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Total anggota dewan komisaris setidaknya yaitu tiga orang dan paling banyak sama dengan total anggota dewan direksi (Indriyani & Asytuti, 2019).

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan dewan yang bertanggungjawab dalam penyusunan kode etik dan standar etika perusahaan, perancangan strategi, dan alur pengembangan perusahaan (Sari & Pratiwi, 2023) **.** Menurut (Carolina et al., 2020) dewan direksi bertugas mengalokasikan sumber daya, meningkatkan modal investor, dan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham suatu perusahaan oleh lembaga atau intansi lain (Barokah et al., 2023). Kepemilikan institusional memberikan tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan atau perilaku manajemen (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022). Pengendalian tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap pengawasan yang ketat di perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga dari saham perusahaan diukur dengan kinerja perusahaan yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal (Carolina et al., 2020). Nilai perusahaan menjadi suatu tolak ukur kesuksesan manajemen perusahaan dalam operasinya di masa mendatang. Menurut (Rutin et al., 2019) ada tiga metode untuk mengukur nilai perusahaan, yakni *price earning ratio, price to book value,* dan *tobins-Q.*

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Green accounting dan Nilai Perusahaan

Green accounting adalah pendekatan dalam akuntansi yang memperhitungkan aspek tata kelola, sosial, dan lingkungan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Menurut (Lako, 2016) akuntansi hijau merupakan aturan baru bahwa kauntansi dianjurkan tidak hanya berfokus pada proses transaksi-transaksi atau aktivitas keuangan saja tetapi juga pada aktivitas lingkungan. Tujuannya untuk mengukur, melacak, dan menyediakan informasi yang relevan terkait akuntansi keuangan, sosial, lingkungan serta memperhitungkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut teori legitimasi, pengakuan dari masyarakat merupakan aspek penting dalam keberadaan perusahaan. Jika organisasi ingin diterima oleh masyarakat maka sebuah organisasi harus berusaha menyinkronkan tujuan ekonominya dengan tujuan lingkungan dan sosial disekitarnya. Masyarakat cenderung memberi pengakuan terhadap perusahaan yang berkontribusi dalam upaya melakukan *green accounting.* Pengakuan tersebut dibutuhkan perusahaan karna sejalan dengan temuan (Harya Ningsi et al., 2024) bahwa persaingan dunia usaha semakin ketat maka semakin ketat pula persaingan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh (Supriyanti & Wardhani, 2024) dan (Cintya Purnama et al., 2023) membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : *Green accounting* meliki peran mempengaruhi secara positif nilai perusahaan

Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Menurut (Fama & Jensen, 1983) dewan komisaris independen memiliki peran sebagai mediator dalam konflik antara manajer internal, serta memantau dan memberikan saran kebijakan manajemen. Secara khusus, semakin besar kapasitas dewan komisaris dalam dewan direksi dengan begitu semakin selektif pula pemantauan operasional yang dilakukan. Hal ini memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap konflik internal yang timbul dalam perusahaan diantaranya penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi kegiatan transaksi. Dampaknya, biaya agensi perusahaan dapat diminimalisir sehingga perusahaan dapat menjadi lebih efisien, yang mana pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dewan komisaris akan lebih bersedia mengganti manajemen atau mengkaji ulang strategi perusahaan untuk membantu perusahaan dalam pembuatan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan. Hasil penelitian oleh (Rahmawati, 2021) dan (Sugiarti et al., 2023) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_2 : Dewan komisaris meliki peran mempengaruhi secara positif nilai perusahaan

Dewan Direksi dan Nilai Perusahaan

Teori agensi mengarahkan perhatian pada interaksi antara dewan direksi dan nilai perusahaan dalam konteks pengendalian perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan kepentingan pemegang saham telah diprioritaskan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewana direksi diharapkan mampu mengawasi agen dan memastikan tindakan agen sejalan dengan tujuan pemegang saham. Ketika dewan direksi berhasil menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik maka akan maningkatkan nilai perusahaan. Dewan direksi yang terstruktur dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan kepada perusahaan dalam menghadapi permasalahan dan ancaman dari dampak lingkungan dan sosial (Wu et al., 2023). Penelitian oleh (Siagian et al., 2023) membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_3 : Dewan direksi meliki peran mempengaruhi secara positif nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Sesuai dengan teori agensi, peningkatan komposisi kepemilikan institusional berarti juga menjadi peningkatan selektivitas dalam aktivitas pemantauan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengawasan oleh investor individu dianggap kurang efektif dalam mengatasi

perilaku oportunistik dari pihak manajemen, sehingga kepemilikan institusional menjadi penting. Selain itu, pemantauan oleh kepemilikan institusional dapat memacu manajemen untuk bertindak sejalan dengan kebutuhan pemilik modal. Principal menginginkan agar aset perusahaan dikelola dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan kemakmurannya. Dengan demikian kepemilikan institusional yang efektif dapat menyediaakan sumber daya menjadi lebih beragam guna membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan (Wu et al., 2023). Penelitian (Bakhtiar et al., 2021) dan (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022) membuktikan bahwa kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_4 : Kepemilikan institusional meliki peran mempengaruhi secara positif nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menguji secara empiris pengaruh antara variabel penelitian. Pengumpulan data melalui proses dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi dengan memeriksa *annual report* perusahaan yang telah *publish* melalui *website* perusahaan atau BEI. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur dengan jenis sektor Industri Dasar dan Kimia periode tahun 2019-2023. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya: (1) seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *listed* di BEI, (2) perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan kelengkapan data yang dapat diakses melalui BEI atau *website* perusahaan sejak tahun 2019-2023, (3) perusahaan yang pelaporannya berakhir pada periode 31 Desember, dan (4) laporan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp). Adapun data yang diamati sebanyak 59 data dengan variabel independen yaitu *green accounting* dan *corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikan intitusional, dewan komisaris, dan dewan direksi, serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitin ini, teknik analasis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	*Green accounting*	*Green accounting* merupakan penerapan akuntansi terkait biaya lingkungan dan penerapan sistem manajemen lingkungan (Gantino et al., 2023).	Pengukuran menggunakan variabel *dummy* jika perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan nilainya 1 jika tidak nilainya 0.
2.	Dewan Komisaris	Dewan komisaris dibentuk guna mengawasi kebijakan direksi yang dijalankan oleh perusahaan serta memberi masukan kepada direksi. (Mulianita & dan Triandi, 2019)	Dalam mengukur besaran dewan komisaris dapat dilihat dari banyaknya total anggota dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan dan ditentukan dalam jumlah satuan. (Marini & Marina, 2017) Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris
3.	Dewan Direksi	Dewan direksi sebagai wakil dari pemegang saham dalam membuat perencanaan strategis dan melindungi kepentingan pemegang saham.	Dalam mengukur besaran dewan direksi dapat dilihat dari banyaknya total anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan dan ditentukan dalam jumlahnya berdasarkan satuan. (Marini & Marina, 2017)

		Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi
4. Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional didefinisikan kepemilikan saham oleh perusahaan lain yang mempengaruhi pengendalian kinerja manajemen.	Pengukuran kepemilikan institusional menurut (Yuono & Widyawati, 2016) sebagai berikut : $\text{KI} = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ X\ 100\%$
5. Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan banyaknya aset milik suatu perusahaan yang berasal dari hasil kenaikan jangka panjang akibat adanya kenaikan harga saham yang selaras dengan peningkatan kesejahteraan para agen dan nilai perusahaan. (Rivandi, 2018)	$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + D}{TA}$ Keterangan : Tobin's Q = Nilai Perusahaan MVS = Nilai Pasar Saham yang didapat dari hasil kali jumlah saham beredar dengan harga saham D = Total Liabillities TA = Total Assets (Nugroho, 2023)

Sumber : Data dianalisis, 2024

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	.5894	.45609	59
Green accounting	.2438	.42919	59
Dewan Komisaris	1.5641	.86389	59
Dewan Direksi	1.7569	1.12830	59
Kepemilikan Institusional	.3247	.13877	59

Sumber : Data dinalisis, 2024

Statistik deskriptif mendeskripsika data yang diteliti. Pada tabel 1 di atas nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), *green accounting,* dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independent (X) serta banyaknya data yang diamati sebanyak 59 data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengkaji ulang bagaimana data suatu model regresi dapat disebarkan secara normal atau tidak normal. Uji kewajaran dapat menjadi sangat baik jika data tersebut dapat disebarkan secara normal. Dengan demikian, penelitian ini melakukan uji statistik non-

parametrik menggunakan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov. Syarat untuk mengetahui bahwa data disebarkan secara normal atau tidak normal adalah jika nilai <0,05. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	59
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

Sumber : Data dianalisis, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200>=0,05, menyiratkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengukur seberapa besar hubungan antar variabel independen. Hasil uji sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Nilai Perusahaan	.910	1.098
	Dewan Komisaris	.963	1.039
	Dewan Direksi	.913	1.095
	Kepemilikan Institusional	.948	1.054

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data dianalisis, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas memperlihatkan variabel independen memiliki syarat nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10. Maka demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji terjadinya kesalahan antar periode waktu saling berhubungan (Masliyani & Murtanto, 2022). Pengujian dilakukan dengan memperhatikan angka *Durbin – Watson.* Syarat uji autokorelasi dapat dikatakan aman jika nilai DW terletak diantara nilai 4 dan 4-DW. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin – Watson* sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin - Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642[a]	.412	.368	.36250	2.035

a. Predictors: (Constant), *Green accounting*, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional
Sumber : Data dianalisis, 2024

Tabel di atas mempunyai nilai signifikan DW 2,035. Dengan demikian kesimpulannya bahwa 2,305 tidak memiliki autokorelasi, maka data penelitian ini sudah cukup baik untuk digunakan karna bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedatisitas dilakukan untuk memeriksa terjadinya ketidaksesuaian varians dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.110		.791	.432
	Nilai Perusahaan	.078	.066	.162	1.180	.243
	Dewan Komisaris	.015	.032	.062	.461	.647
	Dewan Direksi	.032	.025	.175	1.272	.209
	Kepemilikan Institusional	.298	.199	.202	1.496	.140

Dependent Variable: RES_14
Sumber : Data dianalisis, 2024

Pada tabel 5 di atas, memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji glejser bahwasannya variabel dependen harus ditranformasikan terlebih dahulu, dengan nilai signifikasi di atas 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan jika semua variabel independen di atas 0,05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji t

Uji t memperlihatkan bahwa variabel dependen dapat diperjelas dengan menggunakan satu variabel independen. Syarat uji t ada dua yaitu; (1) apabila nilai signifikasinya <=0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, (2) namun jika nilai signifikasinya >0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Carmenita et al., 2023)

Tabel 6. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.866	.067
	Green accounting	3.091	.003
	Dewan Komisaris	.140	.889
	Dewan Direksi	2.949	.005
	Kepemilikan Institusional	5.444	.000

Sumber : Data dianalisis, 2024

Dari data di atas menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran *Green accounting* dalam Nilai Perusahaan

Hasil uji t terhadap *Green Accounting* (X1) menunjukkan signifikasi *green accounting* yaitu sebesar 0,003 < 0,005 sehingga hal ini membuktikan bahwa *green accounting* memiliki peran dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Peran Dewan Komisaris dalam Nilai Perusahaan

Hasil uji t terhadap Dewan Komisaris (X2) menunjukkan signifikasi yaitu sebesar 0,889 > 0,005 sehingga dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki peran mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Peran Dewan Direksi dalam Nilai Perusahaan

Hasil uji t terhadap Dewan Direksi (X3) menunjukkan signifikasi yaitu sebesar 0,005=0,005 sehingga dapat dinyatakan bahwa dewan direksi memiliki peran mempeengaruhi nilai perusahaan.

4. Peran Kepemilikan Institusional dalam Nilai Perusahaan

Hasil uji t terhadap Kepemilikan Institusional (X4) menunjukkan yaitu sebesar 0,000 < 0,005 sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilkan institusional memiliki peran mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji F

Uji F berguna menilai bagaimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Syarat pengujian ini ada dua kriteria yaitu jika F mempunyai nilai signifikasi 0,05 atau lebih rendah; hal ini menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau jika nilai signifikasi yang digunakan F> 0,05 berarti variabel dependen tidak di pengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 7. Uji F

Model		Sig.
1	Regression	.000[b]
	Residual	
	Total	

Sumber : Data dianalisis, 2024

Hasil uji signifikasi (Uji F) pada tabel di atas menunjukkan sebesar 0,000 < 0,05 dengan tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefesien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642[a]	.412	.368	.36250	2.035

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data dianalisis, 2024

Tabel 8 menjelaskan bahwa nilai *Adjusted R-Squre* atau nilai koefesien determinasinya sebesar 0,368. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel dependen mampu dijelaskan sebesar 36,8% oleh variabel independen dan sisanya 63,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Peran *green accounting* dalam nilai perusahaan

Hipotesis pertama memperoleh hasil bahwa *green accounting* atau akuntansi hijau memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2023) namun

tidak sesuai dengan penelitian (Salsabila Widiatmoko, 2022) **.** Hasil ini sesuai teori legitimasi yang digunakan dalam penilitian yakni perusahaan berhasil memenuhi ekspektasi publik tersebut, dengan beroperasi sesuai nilai dan norma yang berlaku sehingga mampu mendapatkan tanggapan baik yang pada mampu meningkatkan nilai perusahaan (Supriyanti & Wardhani, 2024). Atas respon positif yang didapatkan maka akan memotivasi perusahaan dalam mengalokasikan dana yang tersedia ke proyek-proyek ramah lingkungan (Cheng & Wu, 2024). Melalui pengelolaan lingkungan yang baik ini perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian (Gantino et al., 2023) dan (Wenni Anggita et al., 2022) bahwa *green accounting* atau akuntansi hijau memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Salsabila & Widiatmoko, 2022) dan (Kusuma & Febriana Dosinta, 2023) bertolak belakang dengan menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dianalisis menggunakan metode indeks nilai PROPER.

Peran Dewan Komisaris Dalam Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua memperoleh hasil bahwa dewan komisaris tidak memiliki peran dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuono & Widyawati, 2016) **,** (Amaliyah & Herwiyanti, 2019)dan (Muhyidin et al., 2021) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris termasuk dalam inti *corporate gorvenance* yang bertugas memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap manajemen perusahaan serta mengkoordinasikan sesama dewan komisaris dalam menyusun tujuan dan strategi perusahaan secara tepat. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh perannya yang membatasi manajemen laba, selain itu para investor tidak menilai perusahaan berdasarkan tampilan laba pada laporan keuangan sehingga rapat pertemuan dewan komisaris untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan manajemen laba tidak diperlukan. Dalam melakukan pengawasan, keberadaan dewan komisaris tidak menghalangi manajer berperilaku buruk untuk memaksimalkan kepentingan pribadi hal ini membuat dewan komisaris sulit mencapai target dalam meningkatkan nilai perusahaan (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulanda & Aziza, 2019) menyatakan jika dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peran Dewan Direksi Dalam Nilai Perusahaan

Hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki peran mempengaruhi nilai perusahan. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Marini & Marina, 2017). Dewan direksi sebagai wakil dari pemegang saham bertugas melakukan pengawasan atas segala operasional perusahaan. Dewan direksi bertanggungjawab secara cepat, efektif, dan independen dalam bertindak (Amelinda & Rachmawati, 2021). Dalam mengambil keputusan, kepentingan dewan direksi akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja yang meningkat baik tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan itu juga. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Pratiwi, 2023) dan (Laiya et al., 2023) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peran Kepemilikan Institusional Dalam Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat memperoleh hasil bahwa kepemilkan institusional berperan dalam memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Purba, 2019)**,** (Bakhtiar et al., 2021) dan (Barokah et al., 2023) dengan menyatakan bahwa kepemilikan institusioanl berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan teori keagenan bahwa kepemilikan institusional yang memadai akan meningkatkan pengawasan oleh pemegang kepentingan sehingga perusahaan akan terhindar dari ancaman negatif dengan begitu dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Kepemilikan institusional kerap disebut sebagai investor pialang karena memiliki keahlian dan pengalaman dalam meninjau kondisi perusahaan sehingga dapat

memutuskan harga yang tepat terhadap saham perusahaan yang diperjual belikan. Adanya kepemilikan institusional memberi jaminan kemakmuran bagi para pemegang saham yang secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini menyatakan tidak sesuai dengan temuan (Kartika & Utami, 2019) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penilitian ini bermaksud melihat faktor-faktor yang berperan mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator dalam penelitian ini yaitu *green accounting* dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilkan institusional yang diprediksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini memberi kesimpulan bahwa hanya dewan komisaris yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel independen lainnya memiliki peran dalam memepengaruhi nilai perusahaan.

SARAN

Saran Praktis

Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan *green accounting* secara berkala dan konsisten sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Semakin meningkat permasalahan lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan banyak pihak yang meminta kepastian tentang tanggungjawab sosial perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi di mata para pemangku kepentingan. Peran tata kelola perusahaan juga penting untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Investor juga diharapkan tidak hanya berpedoman pada segi ekonomi perusahaan saja, namun dari segi pertanggung tata kelola perusahaan dan penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi untuk mendapatkan hasil terbaik di masa mendatang.

Saran Teoritis

Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan, maka penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memakai populasi di sektor lain seperti sektor *consumer goods industry* dikarenakan permasalahan krisis polusi plastik dan kemasan yang akan berdampak di masa mendatang. Dengan populasi yang semakin luas diharapkan akan dapat mencakup semua jenis industri serta periode yang lebih lama dan terbaru tentu akan menambah keakuratan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel berbeda di luar penelitian ini, misal variabel moderasi *CSR,* kinerja keuangan atau manajemen laba yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menentukan *green accounting* terdapat unsur subjektivitas dikarenakan tidak ada pedoman baku sehingga dapat berbeda bagi setiap peneliti.

REFERENSI

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 211–224.

Aria, Pratama, A., Terhadap, T., Lingkungan, K., Kinerja, D., Perusahaan, K., Pratama, A. A., Yuliana, E., Nisalia, H., Lestari, K., & Al Idrus, Z. (2024). Implikasi Penggunaan Metode Akuntansi Hijau Dalam Praktik Bisnis. Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset, 2(1), 267–278. Https://Doi.Org/10.61132/Lokawati.V2i1.532

Ayuning, C., & Yuono, S. (2016). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Cheng, Z., & Wu, Y. (2024). Can The Issuance Of Green Bonds Promote Corporate Green Transformation? Journal Of Cleaner Production, 443. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2024.141071

Deegan, C. M. (2014). Financial Accounting Theory (4th Ed.). Mcgraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd.

Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation Of Wonership And Control. Journal Of Law And Economics, 26(2), 301–325.

Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. JURNAL PUNDI, 6(1). Https://Doi.Org/10.31575/Jp.V6i1.406

Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In Journal Of Financial Economics (Issue 4). Harvard University Press.

Kamila, R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 229–244. Https://Doi.Org/10.25105/Jat.V9i2.14559

Lako, A. (2016). Transformasi Menuju Akuntansi Hijau.

Marini, Y., & Marina, N. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Vol. 1, Issue 1). Www.Jurnal.Abulyatama.Ac.Id/Humaniora

Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN AKUNTANSI HIJAU TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1375–1388. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14647

Mulianita, A., & Dan Triandi, S. (2019). PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA.

Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 33(3), 648. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2023.V33.I03.P05

Purba, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Barelang, 03(No 2).

Rivandi, M. (2018). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Jurnal Benefita, 3(2), 137. Https://Doi.Org/10.22216/Jbe.V3i2.3113

Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. In Jurnal Mirai Manajemen (Vol. 7, Issue 1).

Sang, Y., Xie, M., Bai, X., & Guo, F. (2024). Does Natural Resource Dependence Influence The Impact Of Financial Technologies On Corporate ESG And Digital Governance In China's Listed Enterprises? Resources Policy, 91. Https://Doi.Org/10.1016/J.Resourpol.2024.104948

Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence From ASEAN Countries. International Journal Of Energy Economics And Policy, 13(2), 509–515. Https://Doi.Org/10.32479/Ijeep.14071

Tenakwah, E. J., Chen, J., Ying, S. X., Li, Y., & Wu, H. (2024). Corporate Governance, Home Country Governance, And MNE CSR: Evidence From Ghana. Emerging Markets Review, 59. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ememar.2024.101112

Wu, Z., Lin, S., Chen, T., Luo, C., & Xu, H. (2023). Does Effective Corporate Governance Mitigate The Negative Effect Of ESG Controversies On Firm Value? Economic Analysis And Policy, 80, 1772–1793. Https://Doi.Org/10.1016/J.Eap.2023.11.018

Wulanda, M., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. 2(1), 83–108. Www.Finance.Detik.Com